

**ANALISIS *SELF PROGRESS LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi



Disusun Oleh :

ANIZA NABILA NUR SETYA

202310660211070

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2024

ANALISIS *SELF PROGRESS LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Diajukan oleh :

**ANIZA NABILA NUR SETYA
202310660211070**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Assoc. Prof. Dr. Mohamad Syahri

Pembimbing Pendamping



Assoc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus



T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ANIZA NABILA NUR SETYA

202310660211070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri**
Sekretaris : **Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto**
Penguji I : **Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi**
Penguji II : **Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ANIZA NABILA NUR SETYA**

NIM : **202310660211070**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS *SELF PROGRESS LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024
Yang menyatakan,



ANIZA NABILA NUR SETYA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya tesis yang berjudul “Analisis *Self Progress Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar” Sehingga hasil dari tesis ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan sebagai sumber literatur.

Penyusunan tugas akhir tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

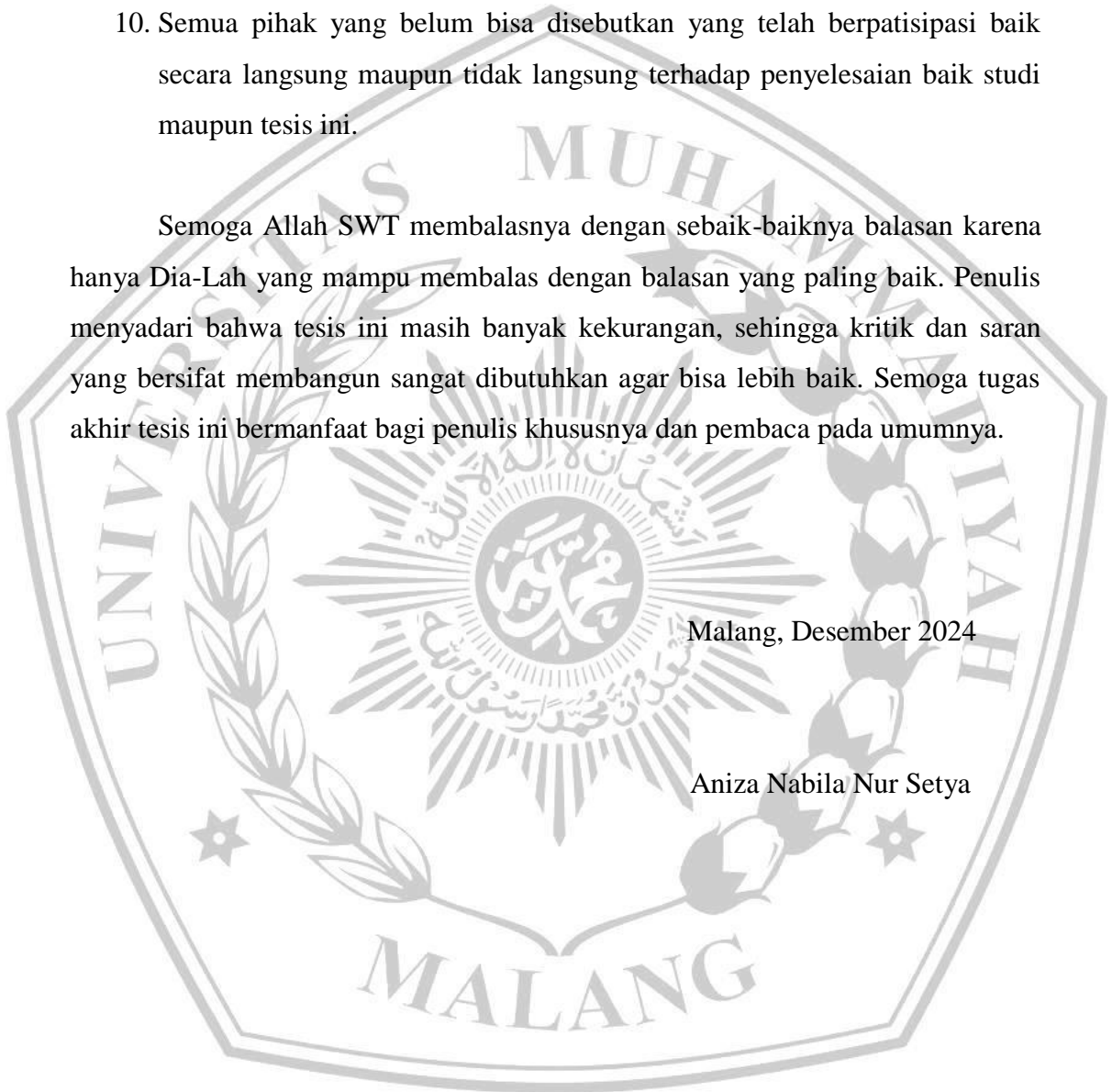
1. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Diah Karmiyati, M.Si, Psikolog, selaku wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Agus Tinus, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi.
4. Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si selaku pembimbing utama, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si selaku pembimbing pendamping, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kedua Orang Tua saya yaitu Bapak Moch. Nurdin, Ibu Sri Setyowati dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril maupun material serta doa dan kasih sayang yang tiada hentinya.
7. Rekan satu kelas Pedagogi kelas A yang berjuang bersama-sama dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Keluarga besar SD Muhammadiyah 4 Batu yang memberikan motivasi serta bantuan yang tak terhingga sehingga penulisan tesis ini dapat berjalan lancar.

9. Sahabat, Teman, dan orang yang spesial di hidup saya yang sudah memberikan semangat dan terus memotivasi sehingga semua berjalan lancar.
10. Semua pihak yang belum bisa disebutkan yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian baik studi maupun tesis ini.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan karena hanya Dia-Lah yang mampu membalas dengan balasan yang paling baik. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan agar bisa lebih baik. Semoga tugas akhir tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, Desember 2024

Aniza Nabila Nur Setya



DAFTAR ISI

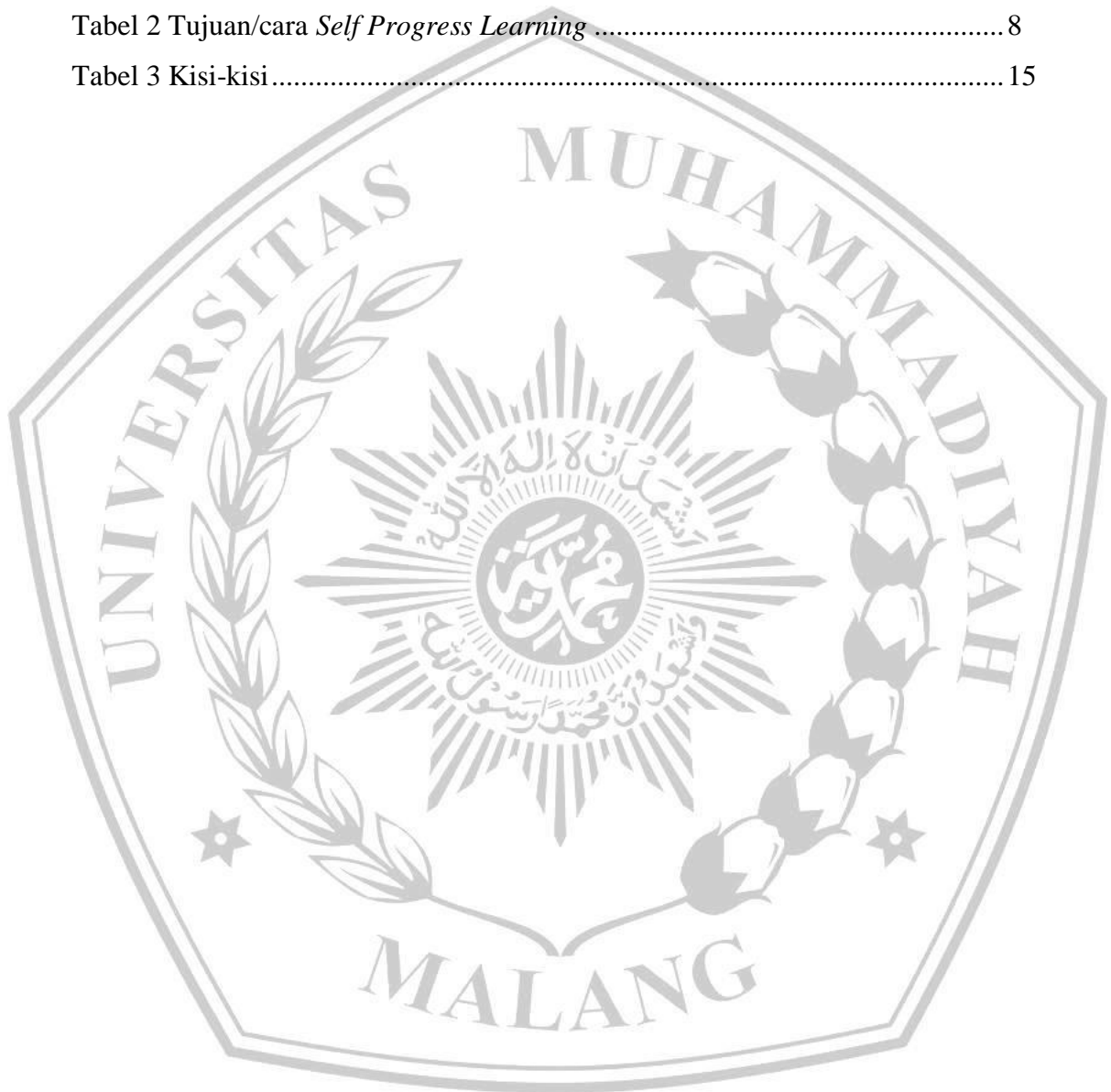
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
A. PENDAHULUAN.....	1
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
1. <i>Self Progress Learning</i>	5
2. Pembelajaran Matematika.....	10
3. Sekolah Dasar.....	12
C. METODE PENELITIAN.....	13
1. Pendekatan dan Jenis.....	13
2. Sumber Data Penelitian.....	14
3. Subjek Penelitian.....	14
4. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
5. Teknik Pengumpulan Data.....	14
6. Uji Keabsahan Data.....	15
7. Teknik Analisis Data.....	16
D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	17
1. Hasil.....	17
2. Pembahasan.....	22
E. KESIMPULAN.....	24
F. SARAN.....	25

DAFTAR PUSTAKA26
LAMPIRAN29



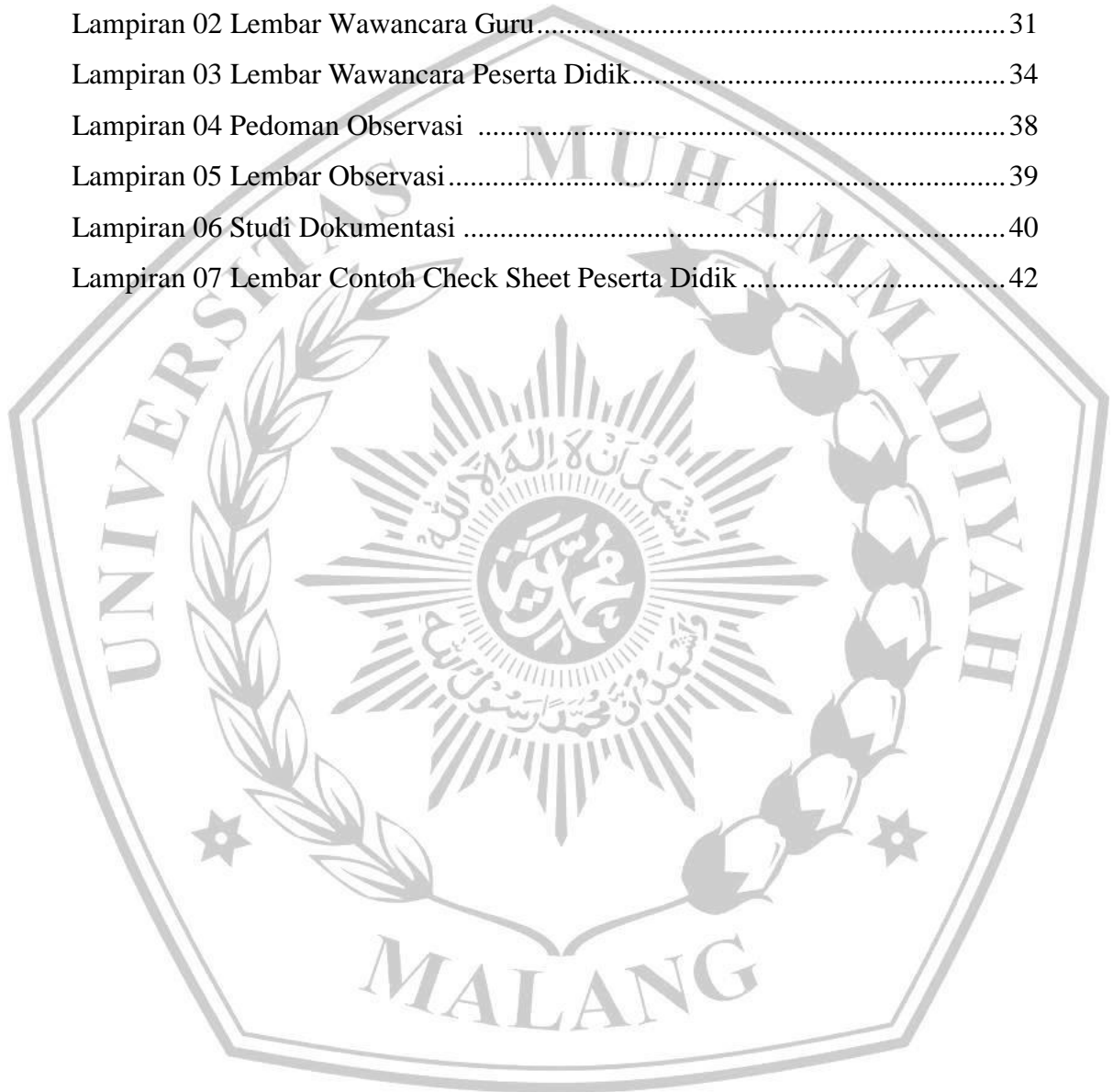
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Model Beserta Aspek dan Kemampuan.....	7
Tabel 2 Tujuan/cara <i>Self Progress Learning</i>	8
Tabel 3 Kisi-kisi.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Wawancara	30
Lampiran 02 Lembar Wawancara Guru.....	31
Lampiran 03 Lembar Wawancara Peserta Didik.....	34
Lampiran 04 Pedoman Observasi	38
Lampiran 05 Lembar Observasi.....	39
Lampiran 06 Studi Dokumentasi	40
Lampiran 07 Lembar Contoh Check Sheet Peserta Didik	42



ABSTRAK

Setya, Aniza Nabila Nur. 2024. *Analisis Self Progress Learning Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si. Pembimbing (II) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan self progress learning pada pembelajaran matematika di sekolah dasar serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan self progress learning di pembelajaran matematika sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Anak Saleh Malang dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh menunjukkan Implementasi *Self Progress Learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat terlaksana dan diterapkan dengan baik dan peserta didik dapat belajar mandiri tanpa penjelasan dari guru sehingga mereka lebih nyaman belajar dengan bebas. Dalam hal ini peserta didik juga dapat berkolaborasi antar teman yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Kelebihan *Self Progress Learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu guru tidak lagi menjelaskan materi di awal pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai sikap mandiri dalam mengerjakan soal, memiliki rasa empati kepada orang lain, fokus selama proses pembelajaran dengan tugas yang harus dikerjakan, dan bekerja keras untuk bisa mengerjakan dengan maksimal target yang diberikan, tidak malu mengakui jika memang kurang paham serta jujur menilai dirinya sendiri. Kekurangan *Self Progress Learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu guru membutuhkan banyak waktu untuk menyiapkan checksheet dan mastercheck untuk peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat motivasi yang sama.

Kata Kunci : *Self Progress Learning, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar.*

ABSTRAK

Setya, Aniza Nabila Nur. 2024. *Analysis of Self Progress Learning in Mathematics Learning in Elementary Schools*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si. Pembimbing (II) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.

This research aims to determine the application of self-progress learning in mathematics learning in elementary schools and to find out the advantages and disadvantages of implementing self-progress learning in elementary school mathematics learning. The approach used is qualitative research with a descriptive approach. This research was carried out at SD Anak Saleh Malang using data collection techniques in the form of interviews, documentation studies and observations. The data obtained shows that the implementation of Self Progress Learning in mathematics learning in elementary schools can be carried out and implemented well and students can learn independently without explanation from the teacher so that they are more comfortable learning freely. In this case, students can also collaborate with friends who find it difficult to solve mathematical problems. The advantage of Self Progress Learning in mathematics learning in elementary schools is that teachers no longer explain the material at the beginning of learning so that students have an independent attitude in working on problems, have a sense of empathy for others, focus during the learning process on the tasks that must be done, and work hard to can work to the maximum of the targets given, not be ashamed to admit that he doesn't understand and honestly assess himself. The disadvantage of Self Progress Learning in mathematics learning in elementary schools is that teachers need a lot of time to prepare checksheets and masterchecks for students. Not all students have the same level of motivation.

Keywords: Self Progress Learning, Mathematics Learning, Elementary School.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan pasca terjadinya pandemi covid-19 khususnya pada jenjang sekolah dasar. menurut Undang-undang dasar 1945 alinea IV, pendidikan dasar adalah suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Sedangkan Sekolah dasar merupakan pendidikan tingkat rendah yang mendidik peserta didik dengan rentang usia 6 sampai dengan 12 tahun (Yahya, 2016). Terjadinya pandemi membuat semua peserta didik di tingkat sekolah dasar secara bersamaan menjadi kurang efektif dan cenderung menghambat proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Peran merdeka belajar sangat diperlukan dalam hal ini. Merdeka belajar sebagai bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen untuk kemerdekaan sekolah (Sherly et al., 2020) dan merdeka belajar merupakan gaya belajar baru yang memungkinkan peserta didik mengambil inisiatif dan memberikan ruang bagi guru untuk memahami kebutuhan setiap peserta didik.

Adanya Covid-19 menjadikan pendidikan di tingkat sekolah dasar mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan yang signifikan ini berdampak besar pada pembelajaran sehingga terjadi *learning loss*. *Learning loss* adalah situasi peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan (Hanafiah et al., 2022). Istilah *learning loss* umumnya digunakan dalam literatur untuk menggambarkan penurunan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Donnelly et al, 2022). *Learning loss* terjadi ketika kemajuan pendidikan tidak terjadi pada tingkat yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya (Alramadhani, 2023).

Terjadinya *learning los* menjadikan jiwa dari seorang guru harus ditingkatkan melalui dukungan pelatihan dan praktik khusus. Dengan begitu

kualitas pembelajaran akan berubah, kepemilikan pembelajaran (*Learning Ownership*) bisa dikembalikan ke peserta didik sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang otentik karena semua peserta didik memungkinkan untuk menggali, mendiskusikan dan membangun secara bermakna dari konsep-konsep dan hubungan-hubungan, yang melibatkan masalah nyata dan tentunya pelaksanaan proyek yang relevan dengan peserta didik (Donovan et al., 2003). Selain itu membentuk karakter peserta didik pasca covid-19 sangatlah diperlukan dikarenakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi membuat peserta didik kehilangan pengetahuan, keterampilan dan karakter. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam peraturan pemerintah No.4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 point b bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Membentuk karakter peserta didik tidak hanya dibebankan pada mata pelajaran tertentu saja tetapi harus ada di semua pelajaran termasuk pembelajaran matematika, karena pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Muchtari et al., 2019). Kurikulum yang dapat mengembangkan karakter positif harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, ini berarti bahwa pelajaran yang menggabungkan karakter positif tidak hanya membantu peserta didik memahami lingkungan kognitif mereka, tetapi juga membantu mereka memvisualisasikan dalam kehidupan mereka sendiri. Menurut Soedjadi (dalam Siswono, 2012) pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, bertindak dan berpikir secara mandiri berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan masalah dalam berbagai situasi.

Dalam pembelajaran matematika juga memerlukan kemandirian belajar dan kolaborasi. Kemandirian belajar memungkinkan peserta didik untuk secara mandiri mengeksplorasi dan memahami konsep matematika dan dalam kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk berbagi ide, strategi dan pemahaman, kolaborasi antar peserta didik dapat membantu mengembangkan keterampilan komunikasi serta kerjasama. Hal tersebut juga dapat menciptakan

kepercayaan diri pada peserta didik. Namun, yang terjadi dilapangan adalah kemandirian belajar dan kolaborasi dalam pembelajaran sangatlah rendah. Terbukti dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. (Rusman, 2011) menyatakan bahwa tumbuhnya motivasi dalam diri peserta didik, rasa tanggung jawab, dan memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas belajar atas inisiatif sendiri merupakan sebuah kemandirian belajar. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas bertujuan untuk peserta didik mampu mandiri. Dengan kemandirian diharapkan peserta didik lebih percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu saat ini banyak peserta didik di Indonesia yang kurang mendapatkan hak belajar secara mandiri dan kolaboratif pasca pandemi covid-19.

Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya akan memperelajari aspek kognitif matematika tetapi juga akan mengembangkan karakter yaitu *self progress learning* dalam pembelajaran matematika. *Self progress learning* juga diharapkan ideal untuk kebutuhan peserta didik dan guru di masa sekarang ini. Hal ini bisa membantu guru mengeksplorasi potensi peserta didik dan memberikan kesempatan pendidikan yang adil dan sesuai dengan kecepatan masing-masing, hal ini sejalan dengan Pendidikan Nasional Abad 21 yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang sejahtera dan bahagia, dengan membentuk masyarakatnya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dari hasil ini diharapkan dapat membangun karakter peserta didik yang sesuai dalam kurikulum merdeka dengan dimensi profil pelajar pancasila yaitu kolaboratif dan mandiri, dari hal tersebut guru mulai melepaskan kekuasaan mereka dan mengambil tindakan yang tepat. Guru sudah berperan sebagai fasilitator di sekolah, memberikan peserta didik belajar secara mandiri dan mendorong kerja sama longgar.

Sehubungan dengan penulisan mengenai Analisis *Self Progress Learning*” Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar, maka penulis juga mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang meliputi 1) Implementasi *Self Progress Learning* pada Pembelajaran Matematika melalui Check Sheet Data (Elisabeth Sunarsi, 2024) . Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan strategi

self progress learning melalui check sheet data memberikan pemahaman konseptual kepada peserta didik tentang cara mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk tabel, piktogram, dan diagram batang, sehingga mereka mampu menyelesaikan check sheet sesuai pemahaman mereka. 2) Analisis Kemandirian Belajar Peserta didik pada Pembelajaran *Self Directed Learning* Berbantuan Modul pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Fitriyah, 2019). Hasil dari penelitian tersebut adalah kemandirian belajar peserta didik memiliki peran penting terhadap pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Peserta didik memiliki strategi pengaturan diri dari segi kognitif, motivasi dan perilakunya dengan baik. 3) Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Self-Regulated Learning* (SRL) Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* terhadap motivasi belajar (Pebriana, 2022).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan *self regulated learning* diperlukan dalam mengembangkan kemandirian serta peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman-temannya secara interaktif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian kali ini mengenai “Analisis *Self Progress Learning* Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar” terletak pada fokus penelitian yang berbeda subjek penelitian dan melihat bagaimana implementasi, kelebihan serta kekurangan dari *self progress learning* pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Analisis *Self Progress Learning* Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar” dengan rumusan masalah yakni 1) Bagaimana implementasi *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar ?, 2) Bagaimana kelebihan *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar ?, 3) Bagaimana kekurangan *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar ?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Self Progress Learning (SPL)*

Metode pembelajaran menurut (Robert, 2008) “*methods are the procedures of instruction selected to help learners to active the objective or to internalize the content or message*” yang di artikan metode adalah penentuan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau untuk menginternalisasi materi/pesan. Cara yang terbaik untuk melibatkan peserta didik adalah dengan memberi keragaman dalam metode pembelajarann (Diaz et al., 2006). (Yatim R, 2009) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam definisi ini disebutkan metode pembelajaran adalah semua elemen materi atau paket pengeajaran dan prosedur yang akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penjelasan ini, metode pembelajaran mencakup semua aspek materi serta pola pembelajaran itu sendiri, bukan hanya prosedur kegiatan. Dengan mempertimbangkan definisi diatas, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ia berkaitan dengan cara menyampaikan materi pelajaran (Widyaiswara, 2009).

Self progress learning menjadi salah satu metode yang memiliki karakter paling penting di bangun dalam diri peserta diri. Beberapa ahli menyamakan *self progress learning* dengan istilah seperti pengendalian diri (*self control*), disiplin diri (*self discilplined*), dan pengarahan diri (*self directed*). Meski demikian, kesemuanya memiliki pengertian yang berbeda-beda. *Self regulated learning* merupakan proses pemebelajaran dimana seseorang mampu menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha memonitor, mengatur, montrol kognisi, motivasi dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuan dan kondisi kontekstual dari lingkungannya. *Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga

para peserta didik lebih termotivasi. *Self disciplined* merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri bertindak sesuai dengan aturan atau standar yang telah ditetapkan, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. *Self directed* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan prestasi melalui inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini merujuk pada kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain guna mencapai tujuan pembelajaran.

Self Progress Learning biasa disebut juga SPL, *self progress learning* dikembangkan dari *self regulated learning*. *Self Regulated Learning* diartikan sebagai kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar melalui metakognisi, motivasi, dan perilaku. Ada juga yang mengartikan sebagai pembelajaran yang cenderung mengontrol perilaku belajarnya sendiri, dimulai dari mengatur waktu dan lingkungan belajarnya sendiri sehingga mampu mengontrol pengelolaan emosi dengan baik (Laksmiati, 2014). *Self Regulated Learning* mengidentifikasi tiga fase yaitu pertama fase pemikiran kedepan, dimana peserta didik menetapkan tujuan untuk diri sendiri, menilai motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas, dan membuat rencana untuk terlibat dalam tugas, dan membuat rencana untuk terlibat dalam tugas, kedua fase kinerja, ketika peserta didik memusatkan perhatian, terlibat dalam tugas, mengembangkan dan menerapkan strategi, dan memantau kemajuan, dan ketiga fase refleksi diri, ketika pelajar merefleksikan tugas dan kinerja melalui evaluasi diri (Zimmerman, 2022).

Tabel 1 : Model Beserta Aspek dan Kemampuan

No	Self Progress Learning	Forethought	Fase Performance Control	Self Reflection
1.	Metacognitive (metakognisi)	Task analysis a. Perencanaan Tujuan b. perencanaan strategi belajar	Self Control a. menyeleksi dan mengadaptasi startegi kognitif Self Monitoring a. mempunyai kesadaran berfikir b. mampu memonitoring diri	Self Jugdement a. mengevaluasi diri
2.	Motivation (motivasi)	a. goal orientation b. self efficacy c. task interest	Self Control a. menyeleksi dan mengadaptasi strategi untuk memotivasi diri Self Monitoring a. mempunyai keyakinan dan memonitor motivasi	Self Reaction a. merasa puas terhadap hasil belajarnya b. adaptif
3.	Behavior (perilaku)	Perencana usaha dan waktu belajar	Mengatur Usaha a. meningkatkan atau mengurangi usaha b. mempertahankan usahanya atau menyerah c. help-seeking	Self Regulation a. menunjukkan perilaku meregulasi diri

Sumber : (Panadero, 2017)

Self Progress Learning sebagai inovasi dalam belajar di suatu pembelajaran di kelas yang yang membuat setiap peserta didik dapat memahami materi yang akan di pelajari, serta melatih karakter atau keterampilan belajar peserta didik, sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional yang terangkum dalam profil pelajar pancasila yang di dalamnya tertuang 6 dimensi profil pelajar pancasila yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif (Ristek, 2021). Dalam *self progress learning* ada dua tujuan inti saat melaksanakannya yaitu 1) Akademis 2) *Skills/Behaviour*.

Tabel 2 : Tujuan/Cara dalam *Self progress learning*

Tujuan/ Cara	Individual	Kolaborasi	Fasilitasi Guru
Akademis	a. melatih kemampuan belajar individual (mengerjakan dan memahami sendiri bernalar kritis	a. memperdalam pemahaman peserta didik melalui saling bertanya dan menjelaskan	a. berkeliling mengamati proses belajar peserta didik untuk menganalisa kondisi pemahaman
	b. melatih kemampuan memahami bacaan-literasi	b. memastikan tidak ada peserta didik yang belum memahami materi ketika jam belajar selesai	b. memikirkan dan menyediakan support yang cocok berdasarkan kondisi tersebut
	c. modul yang memungkinkan peserta didik dapat membaca atau mengerjakan dan memahami sendiri		c. setelah peserta didik semakin mandiri, guru bisa fokus pada peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih
Skills / Behaviour	a. melatih rasa tanggung jawab karena ada target pribadi	a. melatih mentalitas belajar, mudah mengatakan tidak paham, meminta bantuan teman	a. menghubungkan peserta didik satu dengan yang lain agar mengurangi ketergantungan kepada guru
	b. melatih kemampuan menilai pemahaman diri sendiri	b. melatih growth mindset (pola pikir bertumbuh) : belum paham adalah langkah pertama menuju paham	b. melatih peserta didik bagaimana cara bertanya kepada teman
	c. melatih kemampuan mengambil keputusan (inisiatif) ketika muncul kebutuhan/kesulitan	c. melatih kemampuan dalam komunikasi dan berdiskusi	c. melatih cara menjelaskan kepada teman
	d. mengasah kepercayaan diri	d. mengasah empati	d. mengasah rasa saling percaya antar peserta didik

Sumber : Benesse Indonesia

Implementasi *self progress learning* disusun sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dimana ada target pembelajarannya dan juga tahap-tahap pembelajaran yang harus dilakukan. Yang menjadi kunci adalah 1) Bertanggung jawab atas proses hasil belajarnya, 2) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri, 3) Kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, 4) Merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan mengambil keputusan. Tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan dalam *self progress learning* adalah introduksi guru memberikan penjelasan konsep di awal pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memberikan rasa aman dan nyaman, peserta didik bebas mau belajar dimana saja. Membangun relasi yang berarti

mereka bisa belajar dengan teman yang mana saja tanpa batasan gender laki-laki harus dengan laki-laki maupun sebaliknya perempuan harus dengan perempuan saja (Widyani et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran matematika menggunakan *self progress learning* ada target dalam pembelajarannya baik individu maupun kolaborasi dalam suatu kelas. Ketika peserta didik merasa kesulitan dengan materi yang dikerjakan mereka bebas berkolaborasi, namun jika peserta didik sudah bisa memecahkan kesulitannya, kembali lagi ke proses individual. Saat pembelajaran menggunakan *self progress learning* peserta didik bisa mengecek jawaban dan konfirmasi pemahamannya sendiri dengan cara melihat *Answer Key* yang telah disediakan. Tugas guru hanyalah sebagai fasilitasi sebagaimana pembelajaran yang harus berpusat pada peserta didik atau *student center* tidak boleh lagi *teacher center*. *Teacher center* adalah Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan ceramah yang terkadang hanya menggunakan media power point, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan monoton sedangkan *student center* adalah pembelajaran yang diperuntukkan pada kegiatan peserta didik aktif. Pembelajaran seperti ini menjadikan peserta didik lebih kreatif, proses belajar lebih efektif dan suasana kelas jadi lebih menyenangkan (Puspitasari, 2016).

Ada beberapa elemen yang ada dalam *self progress learning* yaitu peserta didik yang mandiri, yaitu peserta didik yang harus bisa berproses dengan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Peserta didik juga harus memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara berkelompok atau bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan karena dikerjakan secara bersama-sama (Kemendikbudristek, 2022). Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi dan kepedulian antar sesama. Tidak hanya itu melalui *self progress learning* juga membuat peserta didik mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif,

membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemennya adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dan mengambil keputusan.

Teori analisis *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalamannya sendiri (V & A, 2016). Individu aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya, bukan hanya menerimanya begitu saja dari orang lain. Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, *self progress learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik. Grand teori konstruktivisme dapat digunakan untuk menganalisis *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan cara memahami bagaimana peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya melalui pendekatan ini.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah upaya untuk mengkondisikan peserta didik agar terjadi peristiwa belajar (Riyana, Cipi 2019). Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membanu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut peraturan pemerintah (pp) nomor 43 tahun 2022 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan matematika adalah bidang ilmu yang mencakup studi tentang topik-topik seperti bilangan dan ilmu logika berkaitan dengan bentuk, susunan, besaran dan hubungan konsep. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar

program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk memberikan peserta didik kemampuan matematika yang mereka butuhkan untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dan membantu peserta didik memahami konsep matematika (Aisyah, 2007). Selain itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan berkomunikasi matematika serta membentuk pola pikir sistematis, kritis, kreatif, disiplin diri, dan pribadi yang konsisten pada peserta didik. Pembelajaran matematika di sekolah dasar juga harus memperhatikan pencapaian tujuan pendidikan matematika yang bersifat formal, yakni untuk menata empat nalar peserta didik dan membentuk kepribadiannya.

Ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar terdiri dari bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data yang mencakup beberapa aspek, seperti 1) karakteristik matematika sekolah, yang meliputi fungsi matematika sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan 2) materi pembelajaran matematika, yang meliputi konsep-konsep matematika dasar seperti bilangan, operasi hitung, geometri, dan pengukuran 3) strategi pembelajaran matematika, yang meliputi pendekatan matematika realistik (pmr) dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif 4) keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran yang sesuai 5) standar kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran matematika (Nasaruddin, 2018).

Strategi pembelajaran matematika yang dapat diterapkan di sekolah dasar antara lain 1) pembelajaran berbasis masalah yaitu peserta didik diberi masalah nyata yang memerlukan penerapan konsep matematika untuk memecahkannya (Sintawati et al, 2021) 2) pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah matematika, sehingga mendorong interaksi antar peserta didik dan pengembangan keterampilan sosial (Anwar, 2012) 3) penggunaan media

pembelajaran yaitu memanfaatkan berbagai media, seperti alat peraga, gambar, atau teknologi informasi, untuk membantu peserta didik memahami konsep matematika secara konkret (Anitah W, 2022) 4) pembelajaran berbasis proyek yaitu peserta didik terlibat dalam proyek nyata yang melibatkan penerapan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (Rahman, 2018).

Strategi-strategi ini bertujuan untuk membuat pembelajaran matematika lebih menarik, relevan, dan memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, dan pilihan strategi yang tepat tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran (Tauhid et al., 2023).

3. Sekolah Dasar

Proses pembelajaran merupakan salah satu interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru di dalam suatu sekolah. Interaksi yang didapatkan bertujuan untuk memperoleh ilmu tentang apa yang mereka tekuni. Menurut (Hernawan, 2018), secara umum karakteristik pembelajaran di sekolah dasar adalah: 1) kelas 1 dan kelas 2 sekolah dasar berorientasi pada pembelajaran fakta, lebih bersifat konkret atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan peserta didik, 2) kelas 3 peserta didik sudah dihadapkan pada konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau kejadian-kejadian yang konkret, hal ini lebih tinggi dari kelas 1 dan kelas 2, 3) kelas 4, 5 dan 6 atau biasanya disebut dengan kelas tinggi, peserta didik dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, akan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, hal tersebut menjadikan peserta didik kreatif, kolaboratif, mandiri juga dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Dalam amandemen,

dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di sekolah dasar, dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan sebagaimana berikut.(1). Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”, (2). Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Pendidikan di sekolah dasar pada dasarnya merupakan pendidikan yang lebih mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar karena peserta didik pada satuan tingkat sekolah dasar adalah anak-anak yang perlu dipandu, dikembangkan, dan dijumpai ke arah perkembangannya yang kompleks. Ini karena peserta didik sekolah dasar adalah individu yang unik dan memerlukan perhatian khusus. Perkembangannya dipengaruhi oleh perubahan dalam berbagai aspek sikap, gerak, dan inteligennya, yang merupakan latar belakang keunikan mereka.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tidak semata-mata hanya mementingkan hasil saja, melainkan aspek proses adalah sesuatu yang lebih utama dan merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai sesuatu masalah (Khoiron, 2019). Penelitian mengenai analisis *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana implementasi, kelebihan dan kekurangan *self progress learning* dalam pembelajaran matematika. Data yang didapat dari penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumen yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian hukum ini bersumber dari 2 (dua) sumber yaitu: 1) Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama terkait permasalahan yang dibahas. Sumber data tersebut diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara kepada narasumber dari guru kelas yang melaksanakan implementasi *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. 2) Data sekunder akan di ambil dari data yang di peroleh dari dokumen resmi yang relevan.

3. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat, subjek penelitian harus dipilih berdasarkan kebutuhan dan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah SD Anak Saleh, guru di SD Anak Saleh dan peserta didik di SD Anak Saleh. Informan terpilih sebagai subjek penelitian dikarenakan perannya sebagai tokoh yang menjadi pengimplementasian *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar secara langsung.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Anak Saleh yang tepatnya berlokasi di Jalan. Arumba No. 31 Kelurahan Tunggulwulung Kec. Lowokwaru Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memiliki lokasi tersebut adalah karena sekolah tersebut sudah menerapkan *self progress learning* dalam pembelajarn matematika. Waktu penelitian direncanakan mulai tahap persiapan, pengumpulan, analisis data, kesimpulan hingga pembuatan laporan dimulai November 2023 – Februari 2024.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Pertama yaitu: wawancara, studi dokumen, observasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Peserta didik. Yang dibutuhkan dari wawancara ini adalah menggali data tentang implementasi, kelebihan dan kekurangan *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Studi dokumen berupa foto, video, dan checksheet/mastercheck sebagai

bukti fisik untuk mengetahui *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Observasi awal yang dilakukan melihat kondisi lingkungan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Observasi lanjutan yang dilakukan untuk mengetahui implementasi *self progress learning* serta kelebihan dan kekurangan pengimplementasian *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu kegiatan pembelajaran matematika dengan implementasi *self progress learning* di kelas serta modul pembelajaran.

Instrumen penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, instrumen utama adalah peneliti sendiri sedangkan instrumen pendukung berupa studi dokumen, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Tabel 3 : Kisi-kisi

No	Fokus Penelitian	Teknik Penelitian	Sumber data	Parameter
1.	Implementasi Self Progress Learning Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi)	Studi Dokumentasi Observasi	CheckSheet, Foto, Video. Guru Peserta Didik Kegiatan pembelajaran	Panduan pembelajaran Pardigma baru Pendidikan (Prinsip Pembelajaran) (Kemendikbud, 2022)
2.	Kelebihan Self Progress Learning Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (kendala dan upaya)	Wawancara Observasi	Guru Peserta Didik Kegiatan pembelajaran	Panduan pembelajaran Pardigma baru Pendidikan (Prinsip Pembelajaran) (Kemendikbud, 2022)
3.	Kekurangan Self Progress Learning Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	Wawancara Observasi	Guru Kegiatan pembelajaran Peserta Didik	Panduan pembelajaran Pardigma baru Pendidikan (Prinsip Pembelajaran) (Kemendikbud, 2022)

Sumber : (Peneliti, 2023)

6. Uji Keabsahan Data

Data harus diuji melalui pemeriksaan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk memastikan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah. Untuk mengetahui pemeriksaan keabsahan data terhadap hasil penelitian

dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Triangulasi sumber meliputi kepala sekolah, dan guru. Data dari wawancara tersebut selanjutnya akan dikelompokkan sehingga data yang berbeda dan yang spesifik kemudian didiskripsikan oleh peneliti. 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan pengecekan data hasil wawancara dengan studi dokumen atau foto kegiatan, seperti foto pembelajaran. 3) Triangulasi waktu, untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara pengambilan interview maupun pengumpulan dokumen dalam waktu berbeda. Jadi interview dulu lalu hasilnya dicocokkan dengan dokumen yang diambil berikutnya. Kesimpulan penelitian ini mencakup esensi dari beberapa kategori yang terkait dengan implementasi *self progress learning* serta kelebihan dan kekurangan pengimplemenasian *self progress learning* dalam pembelajaran matematika.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yang berarti proses analisis didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif (Milles Hubberman, 2004) yaitu :

- 1) Pengumpulan data. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data yang didapat dari hasil wawancara, serta studi dokumen.
- 2) Kedua, Reduksi data. Pada tahap reduksi data, peneliti memperoleh data yang cukup banyak jumlahnya. Dari data yang banyak tersebut kemudian direduksi dengan cara merangkum serta memilah
- 3) Ketiga, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, grafik, atau tabel. Dalam penelitian ini, transkrip disajikan dalam bentuk kutipan wawancara.

4) Keempat, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan berpedoman pada rumusan masalah, penyajian data berupa transkrip dan dokumen, serta dipadukan dengan analisis penulis pengimplementasian *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan dalam penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Hasil kajian “Analisis *Self Progress Learning* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar” ialah :

a. Implementasi *Self Progress Learning* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Analisis data memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di peroleh di SD Anak Saleh dilaksanakan pada Februari 2024 sampai Juni 2024 mengenai *Self Progress Learning* pada pembelajaran matematika di sekolah dasar, yang hasilnya: pertama, ketika pelaksanaan observasi awal peneliti memperoleh hasil temuan yaitu guru sebagai fasilitator membimbing proses belajar peserta didik dengan memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuannya sendiri, hal ini sangat menarik dikarenakan peserta didik bisa secara mandiri belajar dengan nyaman dan bebas belajar dimana saja. Pada observasi selanjutnya peneliti mengamati proses pembelajaran pada kelas rendah (kelas III), terlihat dalam proses pembelajaran interaksi antar peserta didik di kelas sangat hidup di dukung dengan ruangnya yang cukup luas untuk mereka bisa dengan bebas belajar. Observasi yang dilakukan peneliti ketika implementasi *Self Progress Learning* pada pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah dengan mengamati perencanaan pembelajaran yang guru buat di kelas III. Diperoleh hasil bahwa keterlaksanaan *Self Progress Learning* pada pembelajaran

matematika di sekolah dasar berjalan dengan baik dan lancar serta berpotensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara signifikan juga meningkatkan sikap mandiri dan kerjasama. *Check Sheet* data sebagai alat untuk merekam dan melacak kemajuan belajar peserta didik dalam menncapai tujuan belajar.

Kedua, ketika pelaksanaan wawancara diperoleh data dari hasil wawancara oleh informan, yakni informan utama adalah guru SD Anak Saleh Malang bernama Ibu IM. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pembelajaran matematika di SD Anak Saleh Malang menggunakan metode *Self Progress Learning* ini dilakukan masih dalam jenjang kelas III dan IV terutama kelas yang dipegang oleh ibu IM sendiri yaitu di kelas III D. Ibu IM menyampaikan bahwa :

“Implementasi *Self Progress Learning* sudah berjalan cukup lama, *Self Progress Learning* saya maknai sebagai peserta didik belajar dari dan untuk dirinya sendiri, dalam prosesnya metode ini dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan belajarnya sendiri melalui gabungan antara belajar individual dan kolaborasi dengan temannya. Selain itu juga mengasah kemandirian. Peserta didik dapat memutuskan apa yang dibutuhkan dalam belajar matematika agar dapat melangkah maju, misalnya dengan berdiskusi dengan teman, cek *answer key* atau konsultasi kepada guru”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam mengimplemtasian metode *Self Progress Learning*, guru bisa lebih fokus seperti yang diungkapkan Bu IM sebagai berikut :

“Saya tidak pernah menjelaskan materi diawal pembelajaran, Peserta didik sudah terbiasa belajar sendiri secara langsung sesuai dengan gaya belajar, cara dan kecepatan belajar masing-masing, fokus guru bisa lebih mengamati peserta didik, memahami kesulitan dan kemajuan personal setiap individu agar dapat memberikan bantuan sesuai kebutuhannya”.

Dalam implementasi *Self Progress Learning* terdapat langkah pembelajaran yang digunakan untuk mendorong peserta didik dapat melakukan *Self Progress Learning* dalam pembelajaran matematika. Implementasi *Self Progress Learning* disusun sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dikarenakan ada target pembelajarannya dan juga tahap-

tahap pembelajaran yang harus dilakukan. Yang menjadi kunci adalah 1. Bertanggung jawab atas proses hasil belajarnya, 2. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri, 3. Kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, 4. Merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan mengambil keputusan.

Tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan dalam *Self Progress Learning* adalah Introduksi yakni guru memberikan penjelasan konsep di awal pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memberikan rasa aman dan nyaman, peserta didik bebas mau belajar dimana saja. Membangun relasi yang berarti mereka bisa belajar dengan teman yang mana saja tanpa batasan gender laki-laki harus dengan laki-laki maupun sebaliknya perempuan harus dengan perempuan saja. Ada target dalam pembelajarannya baik individu maupun kolaborasi dalam suatu kelas. Ketika peserta didik merasa kesulitan dengan materi yang dikerjakan mereka bebas berkolaborasi, namun jika peserta didik sudah bisa memecahkan kesulitannya, kembali lagi ke proses individual. Salah satu peserta didik bernama Mas IJN mengungkapkan

“Aku bisa belajar dengan siapa saja, terkadang berkelompok dan belajar sendiri, saat aku mengalami kesulitan aku bertanya pada teman begitupun sebaliknya”

Saat pembelajaran menggunakan *Self Progress Learning* peserta didik bisa mengecek jawaban dan konfirmasi pemahamannya sendiri dengan cara melihat *Answer Key* yang telah disediakan apabila di perlukan. Tugas guru hanyalah sebagai fasilitator sebagaimana pembelajaran yang harus berpusat pada peserta didik atau *student center* tidak boleh lagi *teacher center*. Bagaimana guru bisa menjadi fasilitator, menurut Pak AS bahwa

“Agar seorang guru bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran matematik yang menggunakan self progress learning ini yaitu ada tiga hal penting, yang pertama, mindset. Guru harus memiliki mindset bahwa dengan melihat proses belajar peserta didik guru bisa memahami dan membantu mereka. Kedua, *Observation Skills* yaitu keteerampilan mengamati dan menganalisa proses belajar anak mulai dari kondisi keseluruhan, hambatan). Ketiga, *Facilitation techniques* yaitu bagaimana cara guru untuk membantu peserta didik, apa yang akan menjadi pilihan guru. Bisa dengan menghubungkan peserata didik satu dengan yang lainnya, memberikan

support secara langsung, intervensi klasikal, support di luar pembelajaran pun bisa.”

Dalam langkah *Self Progress Learning* ini guru melakukan observasi dengan berkeliling mengamati proses belajar setiap anak kemudian yang menjadi intervensinya adalah guru tidak harus selalu menjelaskan secara langsung karena yang menjadi prioritas adalah menghubungkan ke peserta didik yang lain dengan tujuan mereka bisa berkolaborasi. Hal ini juga disampaikan bu IM bahwa

“Peserta didik bisa bebas belajar baik secara kelompok maupun individu tanpa harus menunggu atau mendengarkan penjelasan materi dari saya terlebih dahulu, dengan membebaskan mereka belajar dengan siapa dan dengan cara yang membuat mereka nyaman, anak sudah terbiasa tanpa penjelasan dari saya”

Tidak hanya itu peserta didik diberikan *tabel progress*. Adanya *tabel progress* ini peserta didik dapat menilai pemahaman mereka sendiri, mereka juga dapat melihat siapa temannya yang paling bisa memberi bantuan menjelaskan saat ada temen lain yang mengalami kesulitan. Guru pun tau siapa yang sudah dan masih belum paham sehingga bisa menghubungkan keduanya. Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk memantau dan merefleksikan pencapaian mereka sendiri yang merupakan aspek penting dalam perkembangan kemandirian belajar. Di akhir tahap selalu akan ada refleksi yang merupakan tahapan dari *Self Progress Learning*. Refleksi bermanfaat sekali agar peserta didik memaknai proses pembelajaran yang dilalui dan dalam hal ini dimensi bernalar kritis serta literasi peserta didik akan terlihat.

Banyak tantangan yang dihadapi guru ketika mengimplementasikan *Self Progress Learning* hal ini disampaikan ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa

“Tantangan dalam *Self Progress Learning* di pembelajaran matematika ini juga ada yaitu pertama, ketika tidak ada teman yang bisa atau mau diajak kolaborasi dalam menerapkan *Self Progress Learning* karena sudah meyerah terlebih dahulu melihat saya setiap akan pembelajaran persiapannya lebih banyak dari pada guru mata pelajaran yang lainnya, kedua, ketika peserta didik saya hanya diam dan tidak bergerak sama sekali dari tempat duduknya pada saat dia tidak mampu

menyelesaikan tugasnya. Artinya dia belum bisa mandiri untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri. Ketiga, pada saat peserta didik belum bisa merefleksikan pengalaman belajarnya sendiri dan keempat pada saat ad peserta didik yang kecepatan belajarnya jauh tertinggal dari temannya yang lain, sehingga akan berdampak pada pelaksanaan master check.”

b. Kelebihan implementasi *Self Progress Learning* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Observasi dan wawancara implementasi *Self Progress Learning* dalam pembelajaran matematika yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, peserta didik secara mandiri bisa belajar sendiri tanpa bantuan guru, guru hanya berperan sebagai fasilitator hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung. Kelebihan atau dampak yang dirasakan guru maupun peserta didik menurut Ibu IM adalah

“Banyak peserta didik yang suka belajar matematika, banyak juga perubahan baik yang terjadi kepada peserta didik, contohnya meningkatnya mempunyai sikap mandiri dalam mengerjakan soal, memiliki rasa empati kepada orang lain, sangat fokus selama proses pembelajaran dengan tugas yang harus diberikan, tidak malu mengakui jika memang kurang paham serta jujur menilai dirinya sendiri. Terjadi kerjasama dan kolaborasi yang baik dalam proses pembelajaran, mereka tidak memilih-milih teman. Kemudian tidak hanya itu saya namun terjadi adanya kerjasama dan kolaborasi yang baik dalam proses pembelajaran”

Dengan belajar matematika menggunakan *Self Progress Learning* peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar matematika sesuai dengan penilaian kemajuan hasil belajar mereka yang di ungkapkan Ibu Ima yaitu

“Anak-anak lebih termotivasi dalam belajar matematika apalagi soal-soal yang sulit, kemudian hasil belajar nya bisa dilihat dari nilai check sheet dan master check nya, seperti yang saya katakan diawal kalau peserta didik sudah mandiri dalam belajar jadi saya tidak perlu lagi menjelaskan materi di awal pembelajaran akan tetapi mereka mencari sendiri”

c. Kekurangan implementasi *Self Progress Learning* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Hasil observasi dan wawancara kekurangan implementasi yang didapat dilihat dari proses pembelajarannya seperti yang dikatakan bu IM yaitu

“Kekurangan yang selama ini saya rasakan, saya membutuhkan banyak waktu dalam menyiapkan materi/bahan dan media ajar, dan membutuhkan

kerja keras serta komitmen serta kolaborasi dengan teman sejawat, sementara tidak semua teman mau melakukannya”

Kekurangan lain muncul ketika proses pembelajaran dari hasil observasi peserta didik yang terlihat ada kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Sementara dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa peserta didik salah satunya Mas RV “saya itu merasa kesulitan kalau belajar matematika, ya karena matematika itu sulit dan saya tidak suka belajar matematika karena tidak tau caranya, saya lebih suka belajar pjok”.

1. PEMBAHASAN

a. Implementasi *Self Progress Learning* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Sebagaimana data yang diperoleh terkait dengan implementasi *Self Progress Learning* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di SD Anak Saleh Malang menunjukkan adanya ketepatan dalam memilih metode dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan belajar mandiri dan kolaborasi peserta didik. Guru memutuskan cara terbaik untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan yang mereka mau. Ini dibuktikan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru telah merencanakan pembelajaran yang baik dan melaksanakan langkah pembelajaran yang sudah sesuai.

Di dalam pembukaan pembelajaran selalu guru menanyakan pembelajaran yang lalu kemudian guru menyampaikan aturan belajar, peserta didik diarahkan untuk mencoba mengerjakan sendiri terlebih dahulu, apabila mengalami kesulitan bebas berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman, setiap pembelajaran peserta didik di beri target kelas. Implementasi strategi *Self Progress Learning* berpotensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara signifikan serta mampu meningkatkan sikap mandiri dan kerjasama. Salah satu alat yang digunakan untuk merekam dan melacak kemajuan belajar peserta didik yaitu lembar check sheet peserta didik.

b. Kelebihan implementasi *Self Progress Learning* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Dalam implementasi *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar di SD Anak Saleh Malang ini sudah dipaparkan hasil mengenai proses pembelajarannya yang membuat guru tidak lagi menjelaskan materi di awal pembelajaran akan tetapi peserta didik sendirilah yang belajar secara mandiri dan berkolaborasi. Peserta didik bisa mengeksplor dan mencari jalan untuk menyelesaikan masalah dan belajar mandiri serta bertanggung jawab. Hal ini didukung pendapat dari Patricia (2021) bahwa pembelajaran dengan *self progress learning* membuat peserta didik secara mandiri.

Tentunya berdampak terhadap mata pelajaran lainnya yang juga mereka bisa belajar mandiri dan berkolaborasi serta mereka menuliskan refleksi dari apa yang mereka rasakan, dapatkan setelah pembelajaran. *Self Progress Learning* melalui check sheet data dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam pembelajaran matematika. Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk memantau dan merefleksikan pencapaian mereka sendiri yang menjadi aspek penting dalam pengembangan kemandirian belajar.

c. Kekurangan implementasi *Self Progress Learning* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Dalam implementasi *Self Progress Learning* yang menjadi kekurangannya yaitu guru perlu waktu lebih banyak untuk menyiapkan media ajar dalam hal ini adalah checksheet peserta didik. Dikarenakan setiap materi yang diajarkan ada target capaian belajar yang harus diselesaikan peserta didik. Apabila peserta didik tidak di beri batasan pengerjaan check sheet, peserta didik tersebut akan mengerjakan materi terlalu jauh dan tidak bisa akan tertinggal sangat jauh pula.

E. KESIMPULAN

1. Implementasi *Self Progress Learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat terlaksana dan diterapkan dengan baik dan peserta didik dapat belajar mandiri tanpa penjelasan dari guru sehingga mereka lebih nyaman belajar dengan bebas. Dalam hal ini peserta didik juga dapat berkolaborasi antar teman yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk belajar mandiri dan berkolaborasi. *Self Progress Learning* menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan belajar dengan memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda.
2. Kelebihan *Self Progress Learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu guru tidak lagi menjelaskan materi di awal pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai sikap mandiri dalam mengerjakan soal, memiliki rasa empati kepada orang lain, fokus selama proses pembelajaran dengan tugas yang harus dikerjakan, dan bekerja keras untuk bisa mengerjakan dengan maksimal target yang diberikan, tidak malu mengakui jika memang kurang paham serta jujur menilai dirinya sendiri. Selain itu terjadinya kerjasama dan kolaborasi yang baik dalam proses pembelajaran serta mereka tidak pilih-pilih teman. Guru lebih banyak menjadi fasilitator. Penyajian materinya mudah dipahami dimulai dari yang paling sederhana sampai yang HOTS.
3. Kekurangan *Self Progress Learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu guru membutuhkan banyak waktu untuk menyiapkan checksheet dan mastercheck untuk peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat motivasi yang sama. Peserta didik yang kurang termotivasi mungkin tidak terlibat sepenuhnya dalam proses *self progress learning*, yang dapat menghambat kemajuan mereka.

F. SARAN

Guru harus terus mengeksplor dan belajar secara mendalam serta mengembangkan ide-ide dalam pembelajaran dengan lebih kreatif dan inovatif guna mendukung tercapainya tujuan *Self Progress Learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Guru juga bisa membuat catatan refleksi tentang perkembangan kemajuan belajar mandiri dan kolaborasi masing-masing peserta didik. Tidak hanya itu guru bisa membagikan, mengajak guru lain untuk bisa menerapkan *Self Progress Learning*. Guru perlu diberikan pelatihan tentang bagaimana mengimplementasikan dan mendukung *self progress learning* di kelas. Mereka harus memahami cara memfasilitasi refleksi diri dan memberikan umpan balik yang konstruktif serta Kolaborasi dengan Orang Tua, Libatkan orang tua dalam proses *self progress learning*. Berikan orang tua peserta didik panduan tentang cara mendukung anak-anak mereka di rumah dan bagaimana memantau kemajuan belajar peserta didik. *Implementasi self progress learning* yang baik dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan akademik dan personal peserta didik, membantu mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan terampil. Selain itu *self progress learning* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain karena strategi ini menitikberatkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan konten yang dapat disesuaikan dengan tujuan atau target pembelajaran yang hendak dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2007). Pengembangan pembelajaran matematika SD Nyimas Aisyah. *Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas*, 1–9.
- Alramadhani, S. (2023). *Analisa Learning Loss (Ketertinggalan Pembelajaran) Yang Terjadi Di SDN Mrecah 1 Tanah Merah*. 1(4).
- Anitah W, S. (2022). *BMP Strategi Pembelajaran di SD*.
- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta : Grasindo
- Alramadhani, S. (2023). *Analisa Learning Loss (Ketertinggalan Pembelajaran) Yang Terjadi Di SDN Mrecah 1 Tanah Merah*. 1(4).
- AM, S. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
<https://www.rajagrafindo.co.id/kategori/rajawali-pers/>.
- Anwar, Z. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY*, 5(2), 124669.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4747/4106>
- Asri Widowati. (2010). Pembelajaran Sains HOT dengan Menerapkan Inquiry Laboratory. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Nomor 1 tahun 2010. Hlm. 4 – 5.
- Diaz, C. F., Pelletier, C. M., & College, B. (2006). *Think About This* :
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 51(4), 601–609.
<https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Elisabeth Sunarsi., Candra Utama., Elly Fithriyanasari. (2024). Implementasi Self Progress Learning pada Pembelajaran Matematika Melalui Check Sheet Data. *Jurnak MIPA dan Pembelajaran*, 4(6), 2024. doi: 10.17977/um067.v4.i6.2024.5
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.642>

- Hernawan, A. H. (2018). Strategi Pembelajaran di SD. *Hakikat Strategi Pembelajaran*, 1.1-1.18. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK4105-M1.pdf>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Khoiron, adhi kusumastuti & ahmad mustamil. (2019). *metode penelitian kualitatif* (S. fitratun annisya, SE & sukarno, S.IP. (ed.)). lembaga pendidikan sukarni pressindo.
- Laksmiati, H. (2014). Hubungan antara Self Efficacy dan Self Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan. *Character*, 3(2), 1–7.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Nasaruddin, N. (2018). Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.93>
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8(APR), 1–28. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26
- Peraturan Pemerintah Nasional Nomor 22 Tahun 2006
- Puspitasari, D. C. D. P. S. R. (2016). *Penerapan Perencanaan Model Pembelajaran Teacher Center Di Mts Negeri 2 Rejang Lebong*. 01(3), 1–23.
- Rahman, A. A. (2018). Strategi Belajar Mengajar Matematika. In *Buku*.
- Ristek, K. (2021). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 183–190.

- Suparyanto dan Rosad. (2020). Kapabilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran (Kajian Konsep Teori Gagne Dalam Praktek Pembelajaran). *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Sintawati, M., & Mardati, A. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. In *Pembinaan Profesionalisme Guru SD.*
- Tauhid, K., Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. 2, 329–338.*
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003
- V, D., & A, Y. (2016). Constructivism: A Paradigm for Teaching and Learning. *Arts and Social Sciences Journal, 7(4), 66–70.* <https://doi.org/10.4172/2151-6200.1000200>
- Widyani, A., Saman, A., & Umar, N. F. (2022). Analisis Stereotip Gender dalam Pemilihan Karir (Studi Kasus pada Siswi SMPN 1 Pallangga). *PINISI Journal of Education, 3(1), 1–14.*
<http://eprints.unm.ac.id/26033/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/26033/1/JurnalAnnisaWidyani%281844041026%29FIPUNM.pdf>
- Yahya, U. (2016). Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 15(2), 227–244.* <https://doi.org/10.32939/islamika.v15i2.50>
- Zuraida.D.A.,Sri Suryangingtyas dan Karina Nurwijayanti. 2017. Meningkatkan Self Regulated Learning Peserta didik melalui Pendekatan Problem Based Learning dengan Setting Numbered Heads Together. Prosiding Seminar Matematika dan Guruan Matematika UNY.
- Zimmerman, B.J. (2022). Achieving Self -Regulation: The Trial and Triumph of Adolescence. In Pajares, F., & Urdan, T. (2022). Adolescence and Education. 2, hlm 122-142. Academic Motivation of Adolescence. Greenwich: Information Age Publishing.



LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah	Indikator	Informan
Implementasi <i>self progress learning</i> dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar	Proses implementasi <i>self progress learning</i> dalam pembelajaran matematika	Kepala sekolah, Guru, Peserta didik
Kelebihan <i>self progress learning</i> dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar	Adanya refleksi hasil <i>self progress learning</i> dalam pembelajaran matematika	Guru, Peserta Didik
Kekurangan <i>self progress learning</i> dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar	Adanya releksi hasil <i>self progress learning</i> dalam pembelajaran matematika	Guru, Peserta Didik

Lampiran 02

LEMBAR WAWANCARA GURU

Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Imarotul Muhinnah, S.Si, M.Pd

Jabatan : Wali Kelas III D

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 5 Maret 2024

Lokasi : SD Anak Saleh Malang

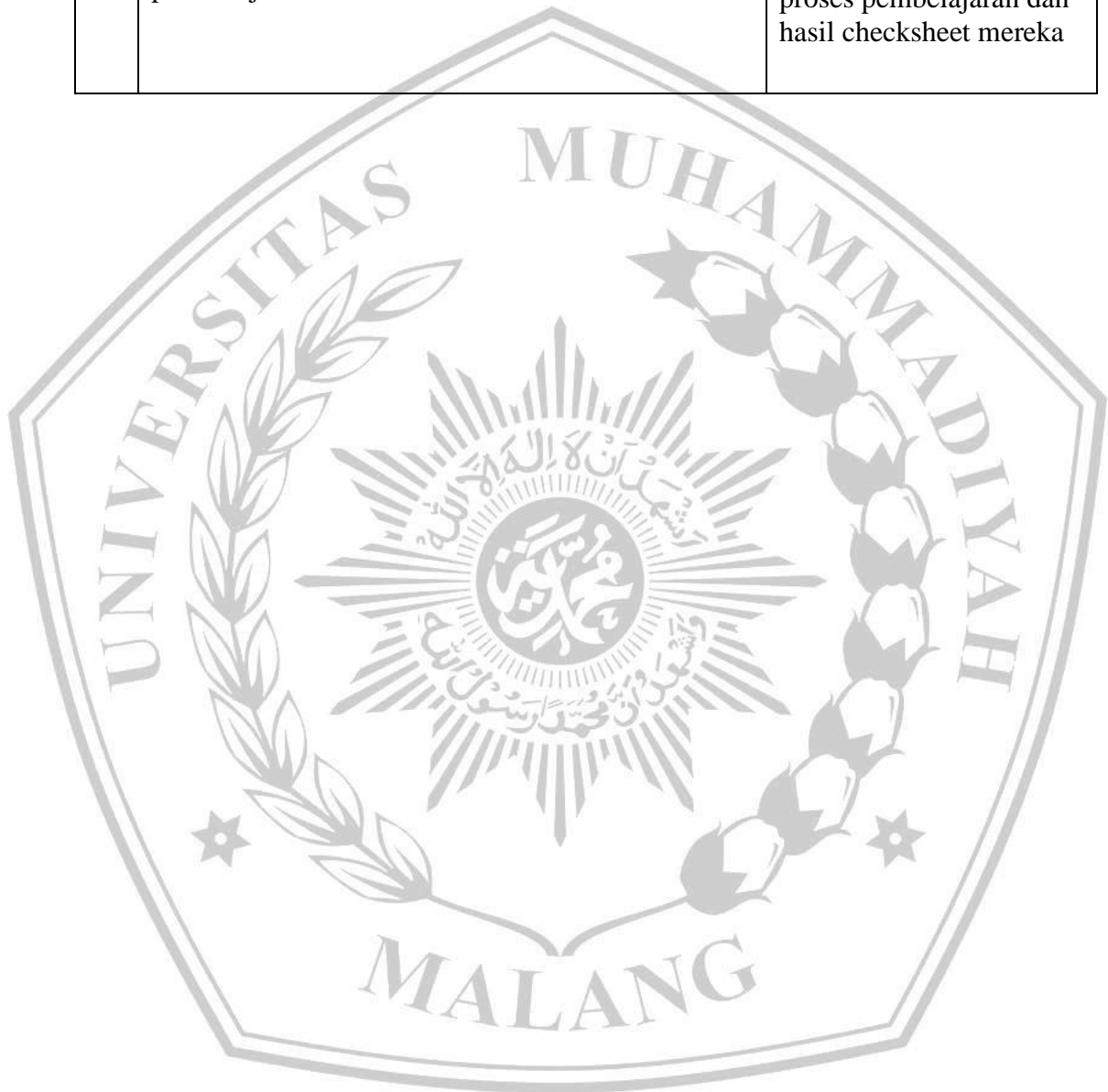
Deskripsi :

Peneliti datang ke SD Anak Saleh Malang pada tanggal 28 Februari 2024 pukul 08.00 - 11.30 WIB. Dengan tujuan observasi awal terkait kondisi pembelajaran matematika di kelas Ibu IM. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara tentang proses implementasi *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar mulai dari pembukaan, inti dan penutupan kegiatan pembelajaran.

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan " <i>self progress learning</i> " dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar?	Anak belajar dari dan untuk diri sendiri.
2.	Apa saja langkah yang Anda gunakan untuk mendorong peserta didik melakukan " <i>self progress learning</i> " dalam matematika?	Memotivasi peserta didik yang belum paham untuk bertanya kepada teman, melihat progres teman dan membantu supaya tidak terlalu tertinggal.
3.	Bagaimana Anda menilai kemajuan peserta didik dalam " <i>self progress learning</i> "?	Saat di dalam kelas mereka termotivasi belajar matematika terutama saat mengerjakan soal yang sulit, ya bisa dilihat dari checksheet dan mastercheck yang dikerjakan.

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
4.	Apa tantangan yang Anda hadapi saat menerapkan " <i>self progress learning</i> " dalam pembelajaran matematika?	Ada peserta didik yang tidak menyukai matematika sehingga perlu memotivasi lebih agar tidak tertinggal jauh dengan temannya.
5.	Bagaimana kelebihan dan kekurangan " <i>self progress learning</i> " terhadap pemahaman peserta didik tentang konsep matematika?	kelebihannya : mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik kekurangannya : membutuhkan banyak waktu untuk menyiapkan materi/bahan dan media ajar
6.	Dapatkah Anda memberikan contoh spesifik tentang bagaimana peserta didik Anda telah menunjukkan " <i>self progress learning</i> " dalam matematika?	Peserta didik bisa belajar secara mandiri tanpa penjelasan dari guru
7.	Apa strategi yang Anda gunakan untuk membantu peserta didik yang kesulitan dengan " <i>self progress learning</i> " dalam matematika?	Melakukan pendekatan individual kepada peserta didik tersebut dan memberikan tambahan materi di akhir pembelajaran.
8.	Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam " <i>self progress learning</i> "?	Dengan melakukan refleksi setiap pembelajaran selesai sehingga saya tau apa yang dibutuhkan peserta didik.
9.	Bagaimana " <i>self progress learning</i> " mempengaruhi motivasi dan kemandirian diri peserta didik dalam belajar matematika?	Karena peserta didik bebas belajar sendiri sehingga mereka sudah tidak lagi menunggu/mendengarkan penjelasan dari guru.

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
10.	Bagaimana cara Anda mengevaluasi proses " <i>self progress learning</i> " peserta didik dalam pembelajaran matematika?	Melalui jurnal refleksi, hasil observasi saat proses pembelajaran dan hasil checksheet mereka



Lampiran 03

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Revo

Jabatan : Peserta Didik Kelas III D

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 5 Maret 2024

Lokasi : SD Anak Saleh Malang

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa kamu suka dengan mata pelajaran matematika ?	Aku kebetulan tidak suka sama mata pelajaran matematika.
2.	Kenapa kamu suka/tidak suka dengan matematika ?	Matematika itu sangat susah menurutku dan aku lebih suka dengan mata pelajaran PJOK.
3.	Saat belajar matematika apa yang kamu rasakan ?	Saat aku belajar matematika rasanya bingung karena aku tidak tau cara mengerjakannya.
4.	Terus biasanya kalau bingung cara mengerjakannya apa yang kamu lakukan ?	Ya, biasanya aku minta bantuan sama temanku yang lainnya yang sudah bisa, biasanya aku minta bantuannya sama Ijun atau kalau tidak ya sama Juna. Mereka bisa membantu saya menyelesaikan soal matematika yang susah.
5.	Bagaimana pembelajaran matematika yang selama ini sudah kamu pelajari bersama bu IM?	Biasa saja karena aku tidak suka dengan matematika.

LEMBAR WAWANCARA

Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Ijun
Jabatan : Peserta Didik Kelas III D
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 5 Maret 2024
Lokasi : SD Anak Saleh Malang

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa kamu suka dengan mata pelajaran matematika ?	Aku suka sama pelajaran matematika, karena kalau aku tidak tau bisa tanya ke temanku, yang paling aku sukai itu materi sudut dan perkalian
2.	Kenapa kamu suka/tidak suka dengan matematika ?	Matematika itu seru dan menyenangkan, kalau tau caranya pasti gampang buat mengerjakannya, belum lagi bisa minta bantuan ke teman.
3.	Saat belajar matematika apa yang kamu rasakan ?	Ya, Senang
4.	Terus biasanya kalau bingung cara mengerjakannya apa yang kamu lakukan ?	Kalau lagi bingung sih aku biasanya bertanya pada temanku.
5.	Bagaimana pembelajaran matematika yang selama ini sudah kamu pelajari bersama bu IM?	Sangat seru sekali

LEMBAR WAWANCARA

Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Juna
Jabatan : Peserta Didik Kelas III D
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 5 Maret 2024
Lokasi : SD Anak Saleh Malang

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa kamu suka dengan mata pelajaran matematika ?	Suka sekali.
2.	Kenapa kamu suka/tidak suka dengan matematika ?	Bisa bantu teman yang kesulitan mengerjakan.
3.	Saat belajar matematika apa yang kamu rasakan ?	Merasa tertantang dengan checksheet yang diberikan bu Ima.
4.	Terus biasanya kalau bingung cara mengerjakannya apa yang kamu lakukan ?	Kerjasama sama teman
5.	Bagaimana pembelajaran matematika yang selama ini sudah kamu pelajari bersama bu IM?	Menyenangkan

LEMBAR WAWANCARA

Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Rania
Jabatan : Peserta Didik Kelas III D
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 5 Maret 2024
Lokasi : SD Anak Saleh Malang

No	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa kamu suka dengan mata pelajaran matematika ?	Suka
2.	Kenapa kamu suka/tidak suka dengan matematika ?	Bisa belajar dari teman
3.	Saat belajar matematika apa yang kamu rasakan ?	Lebih banyak senangnya karena seru
4.	Terus biasanya kalau bingung cara mengerjakannya apa yang kamu lakukan ?	Minta bantuan ke teman, biasaya aku minta bantuan ke humaira. Kadang juga humaira langsung yang mengajari aku kalau aku terlihat bingung menjawab checksheetnya.
5.	Bagaimana pembelajaran matematika yang selama ini sudah kamu pelajari bersama bu IM?	Menantang

Lampiran 04

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Kegiatan pembelajaran	Check Sheet
2.	Kegiatan pembelajaran	Master Check
3.	Kegiatan pembelajaran	Capain Pembelajaran/Tabel Progress
4.	Kegiatan pembelajaran	Refleksi Pembelajaran
5.	Kegiatan pembelajaran	Setiap anak dapat belajar secara mandiri
6.	Kegiatan pembelajaran	Setiap anak dapat berkolaborasi
7.	Refleksi hasil kegiatan pembelajaran	Kekurangan dan kelebihan



Lampiran 05

Lembar Observasi

DATA OBSERVASI

Peneliti menggunakan checklist dalam melakukan observasi di lapang terkait dengan analisis implementasi *self progress learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Lokasi : SD Anak Saleh Malang

Pengamat : Aniza Nabila Nur Setya

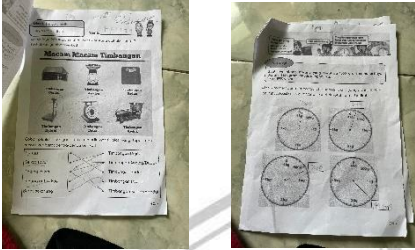
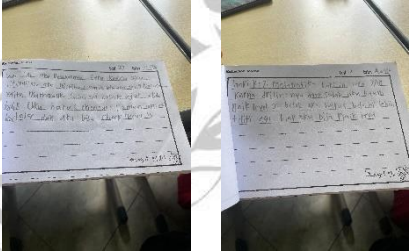
Sumber Data :

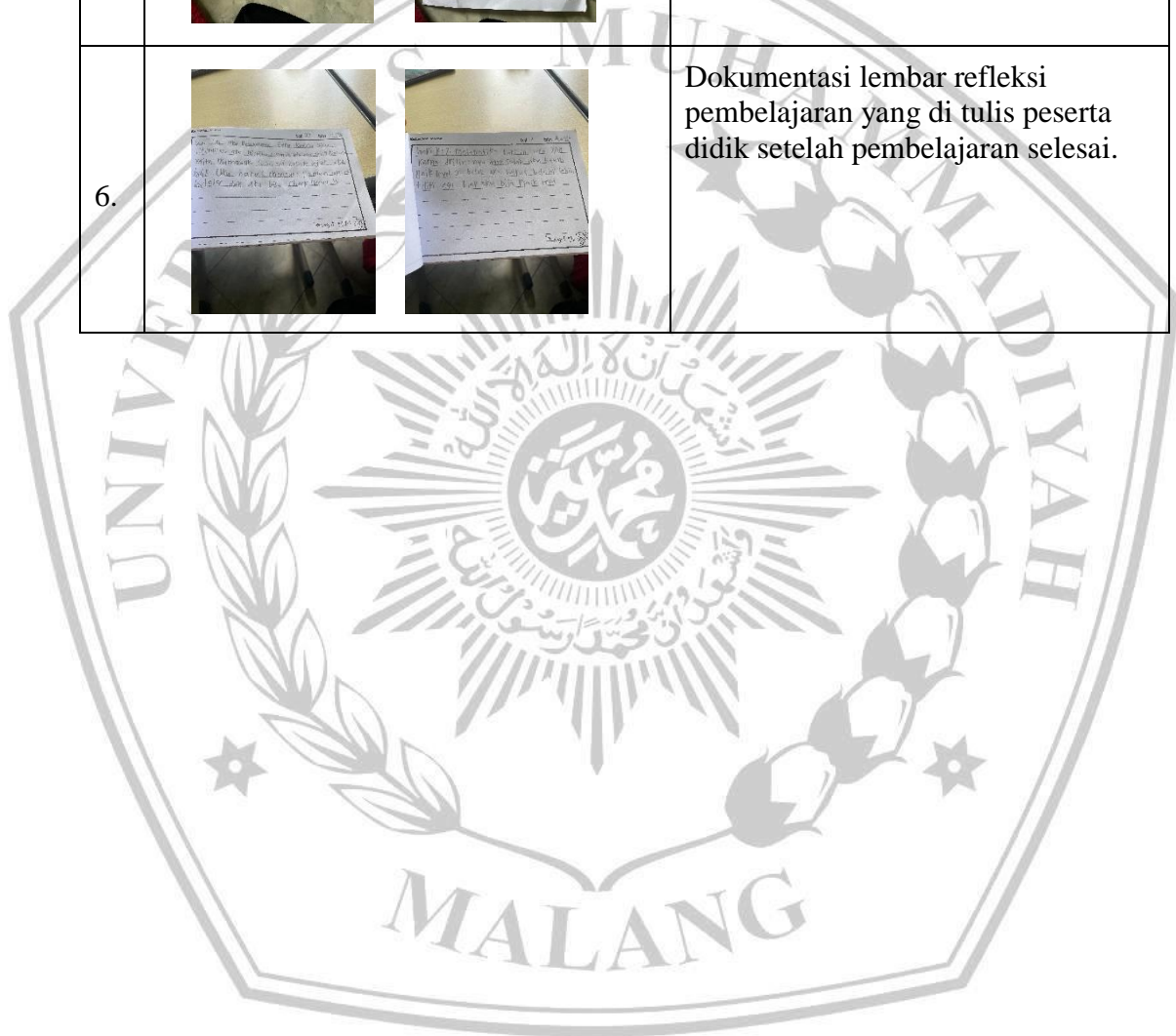
No	Komponen	Realisasi
1.	Check Sheet	V
2.	Master Check	V
3.	Capain Pembelajaran/Tabel Progress	V
4.	Refleksi Pembelajaran	V
5.	Setiap peserta didik dapat belajar secara mandiri	V
6.	Setiap peserta didik dapat berkolaborasi	V
7.	Kekurangan dan kelebihan	V

Lampiran 06

Studi Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		<p>Dokumentasi implementasi <i>self progress learning</i> dalam pembelajaran yang memperlihatkan peserta didik sedang berkolaborasi antar teman dalam menyelesaikan checksheet.</p>
2.		<p>Dokumentasi implementasi <i>self progress learning</i> dalam pembelajaran matematika yang memperlihatkan peserta didik belajar mandiri dengan bebas dengan nyaman dimana saja mereka mau.</p>
3.		<p>Dokumentasi peserta didik saat menempelkan stiker sesuai dengan capaian belajar masing-masing individu pada <i>tabel progress</i> yang sudah di sediakan.</p>
4.		<p>Dokumentasi lembar <i>tabel progress</i> yang digunakan peserta didik untuk menilai capaian belajar secara individu.</p>

No	Dokumentasi	Keterangan
5.		<p>Dokumentasi lembar checksheet yang digunakan peserta didik untuk belajar matematika.</p>
6.		<p>Dokumentasi lembar refleksi pembelajaran yang di tulis peserta didik setelah pembelajaran selesai.</p>



Lampiran 07

Contoh Lembar Check Sheet

Kelas 3 Pengukuran Waktu

Durasi



Nama: _____

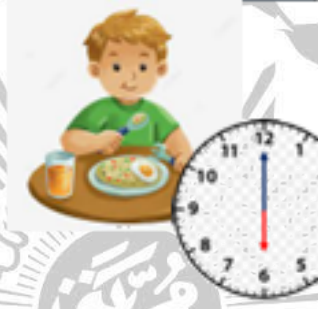
Jawablah sesuai waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam!

Bangun Tidur



_____ : _____

Mulai Sarapan



_____ : _____

Selesai Sarapan



_____ : _____

Berapa lama Bayu menghabiskan sarapannya?



Pukul _____ : _____

Mulai Sarapan



Pukul _____ : _____

Selesai Sarapan

Waktu yang dibutuhkan Bayu untuk menghabiskan sarapannya adalah
 $5 \times 5 \text{ menit} = \dots \text{ menit}$

Berangkat ke kantor

Tiba di kantor



Berapa lama waktu yang dibutuhkan ayah untuk tiba di kantor?



Pukul ____ : ____

Pukul ____ : ____

Waktu yang dibutuhkan ayah adalah ____ menit atau 1 jam.

Penting!

1 putaran jarum panjang adalah 1 jam. 1 jam = 60 menit.

Soal Latihan

1) Jawablah soal berikut ini!

1 jam sebelumnya

Sekarang

1 jam setelahnya



Pukul ____ : ____

Pukul 02:20

Pukul ____ : ____

Cara mengerjakan:

2) Jawablah soal berikut ini!

15 menit sebelumnya	Sekarang	15 menit setelahnya
		
Pukul ___ : ___	Pukul 03:20	Pukul ___ : ___

Cara mengerjakan:

3) Siti dan keluarganya bertibur hari ini pukul 08.50. Mereka membutuhkan waktu 30 menit untuk tiba di Museum Angkut. Pukul berapa mereka tiba di Museum Angkut?

[Cara]

Jawaban _____

4) Hari-Minggu, Bilal bermain bola bersama teman-temannya. Ia mulai bermain pukul 0900 dan selesai pukul 11.20. Berapa lama Bilal dan teman-temannya bermain bola?

[Cara]

Jawaban _____

5) Alif masuk sekolah pukul 06.30. Ia istirahat setelah belajar selama 2 jam. Pukul berapa Alif istirahat?

[Cara]

Jawaban _____

6) Bagus dan keluarga berlibur ke rumah paman di Bandung. Waktu tempuh perjalanan mereka 2 jam. Jika Bagus berangkat pukul 13.30, pukul berapa Bagus dan keluarga tiba di rumah paman?

[Cara]

Jawaban _____



Kelas 3 Pengukuran Berat

Cara Mengukur Berat

Nama: HAFIZH



Masih ingatkah Kalian materi kelas 2 tentang alat ukur berat?
Perhatikan gambar berikut!

Macam Macam Timbangan



Timbangan Digital



Timbangan Analog



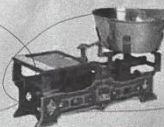
Timbangan Badan



Timbangan Hybrid



Timbangan Datar



Timbangan Kodok

Coba pilihlah (dengan cara menarik garis) alat yang tepat untuk mengukur berat benda-benda berikut!

<u>Badan</u>	●	●	Timbangan Digital
<u>Seikat sayur</u>	●	●	Timbangan Analog/Duduk
<u>Daging ayam</u>	●	●	Timbangan Badan
<u>Tepung untuk kue</u>	●	●	Timbangan Hybrid
<u>Beras sekarung</u>	●	●	Timbangan Kodok/Bandul

ujian

Berat tas yang berisi buku pelajaran dan buku tulis ini berapa gram, ya?

Mari kita timbang.

Yang itu sepertinya lebih berat dari 1000 g. Gunakan timbangan yang ini, ya!

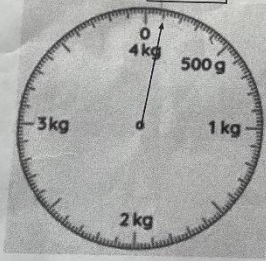


Penting!

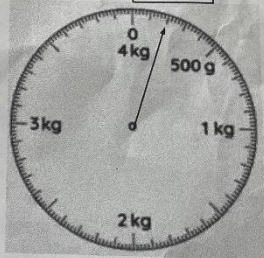
Saat menimbang barang yang beratnya 1000 gram sama artinya dengan 1 kilogram, ditulis dengan 1 kg.
 $1 \text{ kg} = 1000 \text{ gram}$

Mari kita membaca timbangan. Perhatikan garis yang ditunjuk oleh jarumnya! Tuliskan angka yang sesuai di kotak-kotak berikut!

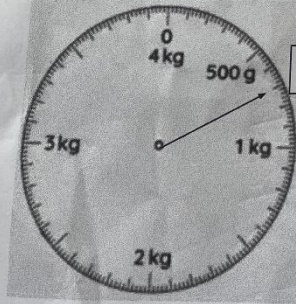
100g



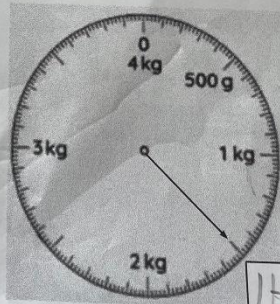
200g



700g



1kg 500g





Turnitin Instructor

Aniza_Nabila

-  Kelas 35
-  MAGISTER PEDAGOGI
-  University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3121930162

Submission Date
Dec 25, 2024, 8:12 PM GMT+7

Download Date
Dec 25, 2024, 8:14 PM GMT+7

File Name
Isi_-_Aniza_Nabila.doc

File Size
2.5 MB

47 Pages

8,372 Words

55,278 Characters




6% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 8%  Internet sources
- 4%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 8%  Internet sources
- 4%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
hendrawansyahpta.wordpress.com		2%
2	Internet	
id.scribd.com		2%
3	Publication	
Listiana Dewi, Sutama Sutama, Yulia Maftuhah Hidayati. "Strategi Quantum Lear...		2%